

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KELAS BERSAHABAT DI SDK PUUBHETO

Blasius Hide

SDK Pu'ubheto

Email : [hideblasius@gmail.com](mailto:hideblasius@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 5 Januari 2021

Disetujui: 25 Februari 2021

---

#### *Keywords:*

Teacher competence  
friendly supervision of classroom

---

### ABSTRAK

**Abstract:** This research aims to improve teacher competency in developing learning implementation plans through friendly classroom supervision. This type of research is a school action research. Procedures in this research include planning, action, observation and reflection. This research consisted of two cycles. The research subjects consisted of 6 teachers at SDK Puubheto. Research data were collected using an observation sheet. Data were analyzed by comparing the percentage of teacher learning per cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that the friendly supervision of classrooms can improve the competence of teachers in developing learning implementation plans. The results showed there was an increase from the first cycle of 73.75% with enough categories, to 86.16% in the second cycle with very good categories.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi kelas bersahabat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 6 orang guru di SDK Puubheto. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan membandingkan persentase pembelajaran guru setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari siklus satu sebesar 73,75% dengan kategori cukup, menjadi 86,16 % pada siklus dua dengan kategori sangat baik.

---

#### *Alamat Korespondensi:*

Blasius Hide

SDK Pu'ubheto

Email : [hideblasius@gmail.com](mailto:hideblasius@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa menjadi guru merupakan tanggung jawab yang sangat besar karena guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang menjadi contoh atau model bagi anak didiknya. Segala sesuatu yang dilakukan guru akan selalu diperhatikan dan dicontoh oleh anak didiknya. Tidak semua orang bisa menjadi guru sekolah dasar (SD). Guru SD harus menguasai semua mata pelajaran (guru kelas), harus berakhlak baik, jujur, sopan, dan memiliki keterampilan karena peran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi guru SD haruslah seorang yang kreatif agar apa yang diberikan dapat diterima peserta didik dengan cara yang menyenangkan sehingga berdampak pada pembentukan karakter peserta didik yang baik.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, dengan sarana dan prasarana yang

lengkap, namun tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka pembelajaran akan kurang bermakna.

Guru yang baik mempunyai tiga kemampuan yang bersifat “*generic essential*”, yaitu kemampuan membuat rencana pengajaran, kemampuan melakukan prosedur pengajaran dan kemampuan melakukan hubungan antar pribadi (Mulyasa, 2007) dari ketiga aspek tersebut, ada dua aspek yang sangat penting yaitu kemampuan membuat rencana pengajaran atau biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kemampuan melakukan prosedur pengajaran. Kedua aspek tersebut diatas sangat berkaitan erat dengan guru dalam melakukan prosedur pembelajaran dalam membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran dibuat dengan baik dan tepat tentunya dalam pelaksanaan diharapkan mendapat hasil yang baik.

Dalam undang-undang No.14 tahun 2015 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang professional empat kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, selain kemampuan memahami peserta didik, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kompetensi guru yaitu dengan melakukan supervise. Menurut Prasojo (2011: 3) salah satu tujuan supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya. Supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan, dalam hal ini adalah kepala sekolah kepada guru dengan tujuan agar terjadi peningkatan kompetensi (Bahri, 2014:102). Jadi dengan dilaksanakannya supervisi, kompetensi guru diharapkan meningkat yang akhirnya berdampak pula pada meningkatnya kualitas pembelajaran.

Ada banyak jenis supervisi kepala sekolah terhadap guru. Salah satunya adalah supervisi kelas. Dalam Program Decentralized Basic Education 2 (DBE2) melakukan sebuah terobosan baru memecah kebekuan yang terjadi dalam supervisi kelas selama ini. Program yang berlabel BPS (Bantuan Profesional Sekolah) memberikan berbagai teknik baru dalam melakukan supervisi kelas. Teknik yang dilaksanakan dalam BPS dapat diadopsi untuk digunakan dalam supervise kelas, sehingga supervisi kelas menjadi lebih “bersahabat” tidak menakutkan bagi guru, tetapi justru merupakan hal yang dinanti-nanti oleh para guru.

Ada tiga tahapan dalam melakukan supervisi kelas bersahabat, yaitu (1) tahap sebelum melakukan supervisi kelas, (2) tahap pelaksanaan supervisi kelas, (3) tahap setelah supervisi kelas. (<http://apakabarpsbg.wordpress.com/2008/05/21/teknik-baru-supervisi-kelas-yang-lebih-bersahabat/>)

Supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru kelas. Pernyataan ini telah dibuktikan dalam penelitian Osnal (2016) melalui penelitian tindakan sekolah. Penelitian tersebut memberikan sumbangan berupa peningkatan kualitas pembelajaran guru kelas 6 di Gugus 1 Kecamatan Sumber Malang Kabupaten Situbondo. Berdasarkan penelitian tersebut dapat di jadikan rujukan dalam penelitian serupa untuk meningkatkan kompetensi guru di SDK Puubheto.

Dari pengamatan peneliti selaku kepala sekolah di SDK Puubheto, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik khususnya kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran kurang maksimal, masih ada guru yang cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran sehingga menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi rendah, metode dan model pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu masih berpusat pada guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti selaku kepala sekolah merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) di SDK Puubheto dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi kelas bersahabat di SDK Puubheto?” sedangkan tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi kelas bersahabat di SDK Puubheto.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan namun bukan tindakan kelas melainkan tindakan sekolah. Subjek penelitian adalah guru kelas di SDK Puubheto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk menilai proses supervisi dan studi dokumen untuk menilai kualitas RPP. Prosedur penelitian dilakukan secara siklik dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung persentase keberhasilan tindakan. Keberhasilan tindakan terindikasi meningkat apabila kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran telah mencapai kategori baik atau sangat baik berdasarkan interval kompetensi guru yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Interval kategori kompetensi guru (KG)

Interval	Kategori
$KG > 55\%$	Kurang
$55\% \leq KG < 75\%$	Cukup
$75\% \leq KG < 85\%$	Baik
$85\% \leq KG < 100\%$	Sangat Baik

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Adapun penelitian dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada siklus satu menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus dua. Berikut deskripsi hasil penelitian berdasarkan tahapan tersebut di atas:

### Siklus 1

#### 1. Tahap Perencanaan siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus satu, peneliti berkoordinasi dengan para guru mengenai kegiatan supervisi yang akan dilakukan kepala sekolah selaku peneliti dimana pada tahap ini jadwal dan subjek penelitian ditentukan, pada tahap ini pula subjek peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan peneliti menyiapkan lembar observasi untuk menilai kelengkapan perangkat pembelajaran.

#### 2. Tahap Tindakan dan Observasi siklus 1

Tahap tindakan dilakukan bersamaan dengan tahap observasi. Pada tahap ini peneliti memeriksa dan melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru selaku subjek penelitian serta mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan guru. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukup. Hasil kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kompetensi guru siklus 1

No	Kompetensi Guru		Rata-rata (%)	Kategori	Keterangan
	Perangkat Pembelajaran (%)	Proses Pembelajaran (%)			
1	72	74	73	Cukup	Guru kelas I
2	74	70	72	Cukup	Guru kelas II
3	75	70	72,5	Cukup	Guru kelas III
4	75	74	74,5	Cukup	Guru kelas IV
5	74	73	73,5	Cukup	Guru kelas V
6	76	78	77	Baik	Guru kelas VI
	Rata-rata		73,75	Cukup	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran masih pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 73,75

3. Tahap Refleksi siklus 1

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi, dimana refleksi yang dilakukan mengacu pada hasil kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta proses pelaksanaan pembelajaran. pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dan diskusi untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi subjek peneliti dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pada refleksi siklus satu ini kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,75 dengan kategori cukup dimana hal ini belum mencapai kriteria yang diharapkan, berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

**Siklus 2**

1. Tahap perencanaan siklus 2

Mengacu pada refleksi siklus satu maka peneliti pada tahap perencanaan siklus dua melakukan beberapa perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus satu. Peneliti memberikan instrument penilaian pada guru-guru yang menjadi subjek penelitian agar mereka dapat mempelajari dan memperbaiki kualitas pembelajaran baik dalam hal penyusunan maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas

2. Tindakan dan observasi siklus dua

Pada tahap ini peneliti menilai perangkat pembelajaran yang sudah di sempurnakan berdasarkan refleksi siklus satu. Dimana perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sudah disempurnakan dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran serta menggunakan model dan metode yang sesuai dengan materi ajar dimana dalam proses pembelajaran peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran yang di terapkan sudah berpusat pada siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi kompetensi guru dimana kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86,16 secara detail hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Kompetensi Guru Siklus 2

No	Kompetensi Guru		Rata-rata (%)	Kategori	Keterangan
	Perangkat Pembelajaran (%)	Proses Pembelajaran (%)			
1	82	85	83,5	Baik	Guru kelas I
2	84	85	84,5	Sangat Baik	Guru kelas II
3	86	85	85,5	Sangat Baik	Guru kelas III
4	86	87	86,5	Sangat Baik	Guru kelas IV
5	88	88	88	Sangat Baik	Guru kelas V
6	88	90	89	Sangat Baik	Guru kelas VI
	Rata-rata		86,16	Sangat Baik	

3. Refleksi

Berdasarkan hasil supervisi kelas bersahabat ditemukan bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik pada siklus dua. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus dua karena telah berhasil meningkatkan kompetensi guru.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi kelas bersahabat. Hal ini didasarkan pada masalah yang terjadi di di SDK Puubheto, mengenai kompetensi pedagogik guru, dimana kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran yang tidak maksimal maksimal, masih ada guru yang cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran sehingga menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi rendah, metode dan model pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu masih berpusat pada guru. Hasil penelitian setelah diterapkan supervisi kelas bersahabat adalah peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus.

Pada siklus pertama perolehan peningkatan kompetensi guru masih berada pada kategori cukup, perolehan ini masih belum maksimal, belum sesuai dengan kategori yang diharapkan. Masih banyak kekurangan yang ditemukan, misalnya kurang tepatnya model, strategi dan metode yang digunakan, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran, sehingga berpengaruh pada motivasi dan aktivitas peserta didik dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru. Hal tersebut diatas menjadi bahan refleksi untuk siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua mengacu pada hasil refleksi pada siklus satu. Dimana pada siklus kedua ini guru sebagai subjek penelitian sudah lebih memperhatikan penggunaan model, strategi dan metode yang lebih menarik dan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran. secara garis besar pelaksanaan supervisi kelas bersahabat telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SDK Puubheto.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan persentase kompetensi guru, dimana kompetensi guru pada siklus satu sebesar 73,75% dengan kategori cukup mengalami peningkatan menjadi 86,16% dengan kategori sangat baik. Penelitian ini hanya diterapkan pada satu sekolah dengan jumlah subjek yang terbatas. Disarankan untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar diperluas jumlah subjek penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, Saiful. 2014. Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Visipena*, V (1): 100-112
- Mulyasa.2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Rosda
- Osnal. 2016. Meningkatkan kualitas pembelajaran guru kelas 6 melalui supervisi kelas bersahabat di gugus 1 Kecamatan Sumber Malang Kabupaten Situbondo. *Pancaran* Vol 5 No 1: 133-146
- Prasojo, L.D. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- <http://apakabarpsbg.wordpress.com/2008/05/21/teknik-baru-supervisi-kelas-yang-lebih-bersahabat/>